

Pengabdian kepada Masyarakat dengan Upaya Deteksi Dini Kejadian Kanker Payudara dengan Edukasi Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI)

Community Service with Early Detection Efforts for Breast Cancer with Breast Self-Examination Education (BSE)

Eka Puspita Sari^{1*}, Annisa Maryam², Durratun Nafisah³, Gina Aqifah⁴, Intan⁵, Ruslinawati⁶

¹⁻⁶Program Studi S1 Keperawatan Fakultas Keperawatan dan Ilmu Kesehatan

Universitas Muhammadiyah Banjarmasin, Indonesia

✉: puspitasarieka122@gmail.com

📄: [10.54004/injimas.v1i1.190](https://doi.org/10.54004/injimas.v1i1.190)

Article history:

Received: 13 Jul 2024

Revised: 27 Jan 2025

Accepted: 08 Feb 2025

Published: 30 Mar 2025

Kata Kunci:

Deteksi Dini, Edukasi, Pemeriksaan Payudara

Keywords:

Early Detection, Education, Breast Screening.

Abstrak

Organisasi kesehatan dunia menyebutkan ada 2,2 juta kasus kanker payudara di seluruh dunia dan merupakan salah satu masalah kesehatan yang paling banyak menyebabkan kematian pada wanita dengan tidak memandang usia. Upaya pencegahan kanker payudara perlu segera dilakukan sebagai langkah awal yaitu dengan peningkatan pengetahuan melalui pendidikan kesehatan cara pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Usia remaja adalah usia dini untuk diberikan pengetahuan SADARI. Dimana nantinya akan mempengaruhi perilaku kesehatan, sikap dan kepercayaan kesehatan seseorang (Remaja) atau masyarakat, Peningkatan pengetahuan akan semakin optimal jika dilakukan dengan ceramah yang diikuti tanya jawab, demonstrasi menggunakan media leaflet, video. Penggunaan media video yang menarik minat dan meningkatkan motivasi remaja untuk melakukan deteksi dini dan pencegahan kanker payudara. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran remaja dengan memberikan pengetahuan SADARI melalui pendidikan kesehatan metode ceramah, demonstrasi, menggunakan media leaflet, video. Metode kegiatan memberikan edukasi kesehatan dengan ceramah, demonstrasi, video, dan leaflet kepada 20 orang siswi SMKN 5 Banjarmasin. Pengabdian masyarakat berupa edukasi kesehatan ini mendapatkan hasil tingkat pengetahuan peserta dari 70% meningkat menjadi 95% dikategori sangat baik dan nilai praktik SADARI 51,61% peserta mendapatkan nilai sempurna. Edukasi kesehatan metode ceramah, demonstrasi, tanya jawab dengan media video bisa meningkatkan pengetahuan dan pemahaman deteksi dini akan adanya kelainan pada bagian tubuh wanita itu sendiri dalam hal ini payudara.

Abstract

The World Health Organization states that there are 2.2 million cases of breast cancer worldwide and it is one of the health problems that causes the most deaths in women regardless of age. Breast cancer prevention efforts need to be carried out immediately as an initial step, namely by increasing knowledge through health education on breast self-examination (BSE). Adolescence is an early age to be given BSE knowledge. Where later it will affect health behavior, attitudes and health beliefs of a person (adolescent) or society, Increasing knowledge will be more optimal if done with lectures followed by questions and answers, demonstrations using leaflet media, videos. The use of video media that attracts interest and increases the motivation of adolescents to do early detection and prevention of breast cancer. This activity aims to increase adolescent awareness by providing BSE knowledge through health education using lecture methods, demonstrations, using leaflet media, videos. The activity method provides health education with lectures, demonstrations, videos, and leaflets to 20 female students of SMKN 5 Banjarmasin. Community service in the form of health education obtained the results of the level of knowledge of participants from 70% increased to 95% in the very good category and the value of SADARI practice 51.61% of participants got a perfect score. Health education methods of lectures, demonstrations, questions and answers with video media can increase knowledge and understanding of early detection of abnormalities in the female body itself in this case the breast.

Cite this as :

Sari, E.P., Maryam, A., Nafisah, D., Aqifah, G., Intan., and Ruslinawati. (2025). *Pengabdian kepada Masyarakat dengan Upaya Deteksi Dini Kejadian Kanker Payudara dengan Edukasi Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI)*. Jurnal Pengabdian Intan Martapura, 1(1) 14 – 20.

PENDAHULUAN

Kanker payudara merupakan salah satu penyebab utama kematian perempuan secara global. Organisasi Kesehatan Dunia (2021) memperkirakan terdapat 2,2 juta kasus kanker payudara di seluruh dunia dan penyakit ini merenggut nyawa sekitar 685.000 wanita. 136,3 perempuan di Indonesia terdiagnosis kanker payudara untuk setiap 100.000 penduduk (Kementerian Kesehatan, 2019). Untuk melindungi kesehatan payudara wanita, identifikasi dini

kanker payudara sangatlah penting. Melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) secara rutin setiap bulan, khususnya pada hari ketujuh atau kesepuluh sesudah menstruasi, merupakan salah satu cara sederhana untuk menjaga kesehatan payudara. Dengan demikian, wanita bisa mendeteksi dini adanya kelainan pada payudaranya, seperti yang disarankan oleh Kemenkes pada tahun 2016.

Seiring dengan perkembangan zaman, pendidikan tinggi semakin menuntut mahasiswa untuk tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu berpartisipasi dalam bentuk proyek nyata. Salah satu bentuk implementasi ini adalah penugasan *fieldtrip*, sehingga mahasiswa akan memperoleh pengalaman langsung dalam menerapkan pengetahuan teoritis untuk meningkatkan pencegahan kanker payudara dan deteksi dini di kalangan remaja, sekaligus memenuhi persyaratan mata kuliah keperawatan anak sehat dan sakit akut di Universitas Muhammadiyah Banjarmasin. Lebih lanjut tujuan kegiatan untuk membekali mahasiswa dengan kemampuan analisis, pemikiran kritis, dan keterampilan dalam memecahkan masalah yang dihadapi dibidang keperawatan satu metode pembelajaran yang diterapkan adalah melalui penugasan *fieldtrip*, di mana mahasiswa diharapkan bisa mengidentifikasi masalah atau peluang, melakukan penelitian pendahuluan, dan merancang solusi yang komprehensif dan dapat diimplementasikan. Penugasan *fieldtrip* ini tidak hanya bertujuan untuk memenuhi persyaratan akademik, tetapi juga sebagai sarana bagi mahasiswa untuk mengembangkan berbagai keterampilan penting. Pembelajaran langsung dan interaktif ini merupakan metode pembelajaran yang sangat dianjurkan di era sekarang sebagaimana tertual dalam (Santiani et al, 2025).

Pendidikan Kesehatan sebagai langkah awal peningkatan pengetahuan individu, pendidikan kesehatan termasuk pembelajaran mengenai Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI), memberdayakan individu dengan pengetahuan untuk mengendalikan kesehatan mereka. SADARI terbukti efektif dalam mengurangi kejadian kanker payudara pada wanita untuk kekuatan pengetahuan, sikap, dan keyakinan mengenai kesehatan. (Tamar Jaya & Dwi Putri Rusman, 2020).

Dari konsep utama piramida pembelajaran diambil dari Edgar Dale di tahun 1969, sebuah kerangka kerja untuk efektivitas pembelajaran. Pembelajaran pasif yang melibatkan membaca dan mendengar saja hanya memberikan kontribusi pemahaman materi sebesar 10-30%. Sedangkan aktif dimana seseorang berdiskusi, mengaplikasikan ilmu dan mengajar kepada orang lain dapat memberikan kontribusi pemahaman materi hingga 90%. Penelitian Deviani, siswi kelas XI lebih mengetahui diagnosis dini kanker payudara ketika mendapat pendidikan kesehatan melalui kombinasi pendekatan ceramah dan demonstrasi. Hal ini membuktikan metode ceramah dan demonstrasi lebih mendominasi dalam menyampaikan informasi dan meningkatkan pemahaman dibandingkan metode ceramah saja (Deviani et al., 2018).

Begitu juga dengan hasil penelitian Ruslinawati, Darmayanti & Nisrina, pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi dengan media video lebih efektif terhadap kemampuan praktik SADARI. Kemampuan SADARI remaja dipengaruhi oleh pengetahuan mereka. Pendidikan kesehatan melalui video dan demonstrasi adalah pendekatan yang efektif untuk meningkatkan kesadaran diri mengenai pemeriksaan payudara (SADARI), meningkatkan pengetahuan dan mendorong remaja untuk mempraktikkannya. Penggunaan media video menarik minat dan meningkatkan motivasi remaja untuk mempraktikkan SADARI sebagai deteksi dini pencegahan kanker payudara. (Ruslinawati et al., 2020a).

Sebuah studi mengungkapkan membagikan *leaflet* kepada responden menghasilkan peningkatan yang signifikan dalam skor pengetahuan mereka. Skor rata-rata meningkat sebesar 11,1, sedangkan skor median naik menjadi 11,0. Hasil pasca-tes memperlihatkan skor rata-rata responden melonjak lebih tinggi daripada skor rata-rata awal (Lestari et al., 2021). Selain itu, hasil pengabdian serupa terkait dengan penggunaan leaflet juga pernah dilakukan Febriana et al, (2024) dalam upaya meningkatkan pengetahuan dan sikap seseorang.

Latar belakang uraian diatas merupakan dasar acuan pelaksanaan pengabdian masyarakat berupa penyuluhan kesehatan tentang pemeriksaan payudara sendiri dengan mengoptimalkan rangsangan berbagai indera melalui media penyuluhannya yang bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan. Penyuluhan disampaikan dengan ceramah akan merangsang indera pendengaran, ceramah dengan media power poin yang menarik akan merespon indera penglihatan, tanya jawab merespon otak berpikir hal yang belum dimengerti untuk lebih dipahami lagi, dan media video yang menarik melibatkan audio visual serta akhir dari sesi penyuluhan peserta diajak untuk melakukan praktik SADARI. Media leaflet yang berisi informasi singkat langkah-langkah SADARI dengan yang dilengkapi gambar-gambar diberikan pada remaja untuk dibawa pulang, agar jika mereka lupa dapat membaca kembali serta bisa berbagi pengetahuan dari dengan anggota keluarga dan teman-teman lainnya.

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di SMKN 5 Banjarmasin, Jl. Mayjen Sutoyo S No.330, Pelambuan, Kec. Banjarmasin Barat, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Kegiatan *fieldtrip* ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman mengenai cara SADARI. Sebelum memasuki materi pembawa acara sekaligus moderator membuka acara sekaligus membacakan susunan acara kegiatan. Kegiatan pengabdian diawali dengan pengambilan nilai pengetahuan siswi sebelum dilaksanakan pemberian materi mengenai SADARI dengan *pretest*. Peserta melakukan *pretest* seputar SADARI sebelum diberikan penyuluhan mengenai deteksi dini kanker payudara dengan SADARI.



Gambar 1. Kegiatan *pretest* Siswi SMKN 5 Banjarmasin

Para Siswi terlihat beminat dan keingintahuan yang cukup besar mengenai SADARI ini, yang sebelumnya diperoleh hanya dari media *online* sebagai sumber pembelajaran mengenai SADARI. Tim memberikan penyuluhan dengan terlebih dahulu memutar video SADARI, dilanjutkan dengan pemaparan materi dengan ceramah, demonstrasi, dan membagikan *leaflet*, sesudah itu tim melakukan evaluasi kepada peserta dengan *posttest* dan praktik sadari perindividu.



Gambar 2. Kegiatan penyampaian dengan ceramah dan demonstrasi

Para peserta terlihat aktif dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi pada saat tanya jawab, terbukti dengan banyaknya pertanyaan langsung yang mereka ajukan saat presenter membahas mengenai SADARI. Pemateri juga memperkuat penjelasan dilengkapi dengan media visual *power point presentation* yang menarik, memberikan contoh-contoh nyata yang ada di masyarakat. Setelah penjelasan materi SADARI ini dilanjutkan dengan demonstrasi SADARI. Pemateri melanjutkan dengan peragaan langkah-langkah SADARI dilakukan dengan detail dan siswi tampak semakin antusias menyimak, terbukti dengan para peserta termotivasi untuk mengikuti gerakan-gerakan pemeriksaan payudara sendiri. Setelah diberikan materi dengan metode ceramah dan demonstrasi dilanjutkan dengan sesi tanya jawab untuk mengukur pengetahuan siswi mengenai SADARI. Kegiatan pengabdian sebelum diakhiri dilakukan kembali pengumpulan data pengetahuan mengenai SADARI sesudah diberi materi dengan metode ceramah dan demonstrasi. Tujuan dari *posttest* ini untuk mengukur kembali peningkatan pengetahuan sesudah diberikan penyuluhan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kategori pembagian nilai *pretest* dan *posttest* dibagi menjadi 5 kategori yaitu sangat baik dengan rentang nilai 81-100, kategori baik dari 61-80, kategori cukup dari 41-60, kategori kurang mulai dari 21-40 dan kategori sangat kurang dari 0-20. Dan didapat hasil *pretest* peserta seperti tertera pada tabel berikut:

Tabel 1. Nilai *Pretest* dan *posttest* Pengetahuan Siswi

No	Kategori	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Baik	14	70%	19	95%
2	Baik	6	30%	1	5%
3	Cukup	0	0%	0	0%
4	Kurang	0	0%	0	0%
5	Sangat Kurang	0	0%	0	0%
Total		20	100%	20	100%

Dari tabel 1 terlihat mayoritas nilai *pretest* siswi dengan kategori sangat baik dengan rentang nilai 81-100 yaitu sebanyak 14 orang (70%) dan kategori baik 61-80 sebanyak 6 orang (30%). Pada tabel diatas juga nilai siswi dengan kategori sangat baik dengan rentang nilai 81-100 menjadi sebanyak 19 orang (95%) dan kategori baik dengan rentang nilai 61-80 hanya 1 orang (5%). Dapat disimpulkan sesudah diberikan penyuluhan, nilai *posttest* pada kategori sangat baik menjadi 19 orang didapatkan kenaikan yang signifikan sebanyak 5 orang. Pada nilai *pretest* kategori baik didapatkan 6 orang, sesudah diberikan penyuluhan 5 orang nilai siswi meningkat dari kategori baik menjadi sangat baik.

Kegiatan penyuluhan sesudah diberikan materi dilanjutkan dengan demonstrasi SADARI, didapat hasil praktik peserta seperti tertera pada tabel berikut:

Tabel 2. Nilai Observasi Demonstrasi Siswi

No	Nilai	Frekuensi	Presentase
1	100	16	51,6%
2	92,3	4	12,90%
3	85	1	3,23%
4	78,1	1	3,23%
5	71	3	9,67%
6	63,9	1	3,23%
7	56,8	2	6,45%
8	49,7	1	3,23%
9	42,6	2	6,45%
Total		31	100%
Mean		85,73	

Sari, E.P., Maryam, A., Nafisah, D., Aqifah, G., Intan., and Ruslinawati. (2025). *Pengabdian kepada Masyarakat dengan Upaya*

Dari tabel 2 terlihat mayoritas siswi dengan nilai tertinggi 100 yaitu sebanyak 16 orang (51,61%) dengan melakukan semua item pada praktik SADARI, dan nilai terendah 42,6 (6,45%) poin hanya ada 2 orang siswi.

Dari tabel 1 diketahui pengetahuan siswi mengenai SADARI di SMKN 5 Banjarmasin pada kategori nilai sangat baik dari 70% meningkat menjadi 95%. Dari hasil peningkatan tersebut dapat dinyatakan pengetahuan siswi mengenai SADARI meningkat dengan metode penyuluhan yang digunakan yaitu video, ceramah, demonstrasi dan *leaflet*. Sehingga dari hasil nilai peningkatan tersebut dapat dinyatakan pengetahuan siswi mengenai SADARI meningkat dengan metode yang digunakan adalah video, ceramah, demonstrasi, dan *leaflet*.

Dari tabel 2 terlihat mayoritas siswi dengan nilai tertinggi 100 yaitu sebanyak 16 orang (51,61%) dengan melakukan semua item pada praktik SADARI, sedangkan siswi yang tidak mendapatkan nilai sempurna pada praktik, melakukan kesalahan yaitu hanya melakukan pemeriksaan di salah satu payudara, tidak melakukan pemeriksaan payudara pada posisi berbaring serta tidak memeras puting. Ini memperlihatkan penyuluhan kesehatan dengan metode ceramah, video, yang dikuatkan demonstrasi dan *leaflet* bisa meningkatkan kemampuan praktik SADARI pada siswi SMKN 5 Banjarmasin.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian Yulinda dan Fitriyah (2018) mengenai “efektifitas penyuluhan metode ceramah dan audiovisual dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap mengenai SADARI di SMKN 5 Surabaya” mengatakan ada peningkatan pengetahuan siswi sesudah diberi penyuluhan. Hasil uji statistika dengan *Wilcoxon Signed Rank Test* memperlihatkan nilai $p\text{ value } (0,000) > \alpha (0,05)$. Penelitian lain yang sejalan yaitu penelitian Ruslinawati et al., 2020 yang berjudul “Efektifitas pendidikan kesehatan metode demonstrasi dan media video terhadap praktik SADARI di Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri Martapura”, hasil penelitian mengatakan pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi dengan media video (39,56) lebih efektif daripada pendidikan kesehatan media video saja (29,47). Hasil Uji *Mann Whitney* dengan taraf signifikan (α)=0,01 menghasilkan nilai $p\text{-value}=0,033$ dan dimana $p > 0,01$. terdapat perbedaan efektifitas pendidikan kesehatan metode demonstrasi dengan media video dan pendidikan kesehatan media video terhadap praktek SADARI di Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri Martapura.

Hasil temuan penelitian Hidayati et al., 2012 kesadaran siswi mengenai penyakit kanker payudara dan keterampilan praktik SADARI di SMA Futuhiyyah Kabupaten Demak dipengaruhi oleh pendidikan kesehatan yang diberikan melalui ceramah mengenai penyakit tersebut dan demonstrasi keterampilan. Deviani dkk (2018) mengutip Notoatmodjo (2012) Selain lugas, teknik ceramah juga ampuh dalam menyebarkan informasi dengan cepat kepada khalayak sasaran yang cukup besar. Terlepas dari pengalaman pendidikan peserta, pendekatan ceramah adalah tepat; namun demikian, informasi yang disampaikan akan cepat terlupakan, dan mungkin sulit untuk mengukur sejauh mana pemahaman peserta (Notoatmodjo, 2012).

Peningkatan minat dan penyerapan informasi mengenai SADARI melalui video animasi yang menarik. Metode demonstrasi dengan video animasi yang menarik terbukti efektif dalam meningkatkan minat dan penyerapan informasi siswi mengenai SADARI. Video animasi tersebut dikemas dalam bentuk cerita dengan penggambaran animasi dan suara yang menarik sehingga mudah dipahami dan diingat. Pendekatan yang menarik ini mampu meningkatkan ketertarikan dan minat siswi untuk mempelajari dan mempraktikkan SADARI. Menurut penelitian Karimah et al., 2022 penggunaan media video memberikan pengaruh yang lebih baik terhadap pendidikan kesehatan karena melibatkan pendengaran dan penglihatan target sehingga informasi menjadi menarik, mudah diingat, dan dapat membantu menumbuhkan imajinasi remaja putri. Sehingga, pendidikan kesehatan pada remaja putri perlu menggunakan teknologi video agar gambar dan tata cara SADARI menjadi jelas.

Penerapan praktik SADARI sesudah menonton video edukasi SADARI, siswi diajak untuk mempraktikkannya secara langsung. Demonstrasi dilakukan dengan alat peraga panthom yang mirip tubuh manusia untuk memberikan gambaran yang lebih jelas. Siswi diminta untuk mengikuti gerakan demonstrator (pamateri) sehingga mereka dapat memahami dan mempraktikkan SADARI dengan baik dan benar. Metode demonstrasi adalah suatu strategi pengajaran dimana seorang guru menggunakan berbagai media yang relevan untuk memperlihatkan kepada siswa suatu proses, skenario, peristiwa, atau rangkaian dalam melakukan suatu kegiatan atau hal tertentu yang dipelajari dalam bentuk nyata atau tiruan (Purnani & Qoni'ah, 2018). Sejalan dengan penelitian Janah & Timiyatun, 2020 nilainya 0,000 dan nilainya 0,05, sesuai hasil uji *Wilcoxon*. Hal ini memperlihatkan tingkat pengetahuan responden sebelum dan sesudah mendapat pendidikan kesehatan melalui media *leaflet* berbeda secara signifikan, dimana tingkat pengetahuan lebih tinggi dibandingkan sebelumnya untuk mendapatkan pendidikan kesehatan melalui penggunaan media *leaflet*. *Leaflet* merupakan salah satu media promosi

Sari, E.P., Maryam, A., Nafisah, D., Aqifah, G., Intan., and Ruslinawati. (2025). *Pengabdian kepada Masyarakat dengan Upaya kesehatan*. Lembaran lipat digunakan untuk memberikan selebaran kesehatan atau informasi. Kalimat, gambar, atau gabungan keduanya dapat digunakan untuk menyampaikan informasi. Informasi yang disebarkan melalui media *pamflet* merupakan salah satu komponen media pendidikan kesehatan yang fokus pada peningkatan kapasitas (perilaku) untuk mencapai kesehatan ideal.

Secara umum kebahagiaan peserta pasca kegiatan pengabdian ini berhasil dan berjalan lancar. Manfaat yang didapat peserta ialah berupa pemahaman akan pengetahuan pemeriksaan payudara sendiri dan keterampilan praktik pemeriksaan dan kemampuan mengambil kesimpulan akan kelainan yang didapat jika hasil pemeriksaan mengindikasikan adanya kelainan.



Gambar 3. Foto Bersama Tim Pengabdian Masyarakat UMB dan Para Siswi SMKN 5 Banjarmasin

KESIMPULAN

Para peserta mampu memahami tehnik pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai *pretest* dan *posttes*. Hasil observasi praktik tehnik SADARI mayoritas siswa mampu mempraktikkan dengan sempurna. Kegiatan pengabdian masyarakat ini membuktikan pendidikan kesehatan jika dilakukan dengan media yang tepat dalam hal ini ceramah, tanya jawab, audio visual (Video), dilanjutkan dengan demonstrasi dan pembagian leaflet untuk dibawa pulang dan dapat dibaca kembali jika lupa akan mendapatkan hasil yang optimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada SMKN 5 Banjarmasin yang telah bersedia memfasilitasi kegiatan mahasiswa S1 Keperawatan Fakultas Keperawatan Dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Banjarmasin. Tanpa peran dari guru dan staff yang bekerja di SMKN 5 Banjarmasin tentunya akan sulit untuk mengadakan kegiatan ini. Ucapan terimakasih jugakami tuliskan kepada dosen pendamping lapangan Ibu Hj. Ruslinawati, Ns., M.Kep yang telah mendampingi tim dari awal sampai akhir kegiatan.

KONTRIBUSI PENULIS

Pelaksana kegiatan, penyiapan artikel, analisis dampak dan penyajian hasil pengabdian: EPS, AM, DN, GA, I, dan R.

DAFTAR PUSTAKA

- Febriana et al. (2024). *Sosialisasi 5k dalam upaya pencegahan anemia pada ibu hamil dengan pendekatan interpersonal*. 5(1), 2568–2571. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/cdj.v5i1.24783>
- Deviani, N. L. P., Ketut Citrawati, N., & Made Adi Suasti, N. (2018). Efektivitas dan Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Ceramah dan Demonstrasi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Mengenai Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Remaja Putri. *BMJ*, 5, 45–60.

- Sari, E.P., Maryam, A., Nafisah, D., Aqifah, G., Intan., and Ruslinawati. (2025). *Pengabdian kepada Masyarakat dengan Upaya*
- Hartaningsih, N. M., & Sudarsa, W. (2012). *Kanker Payudara Pada Wanita Usia Muda dibagian Bedah Onkologi Rumah Sakit Umum Pusat Sanglah Denpasar.*
- Hidayati, A., Salawat, T., & Istiana, S. (2012). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Metode Ceramah Dan Demonstrasi Dalam Meningkatkan Pengetahuan Mengenai Kanker Payudara Dan Keterampilan Praktik Sadari.* <http://jurnal.unimus.ac.id>
- Janah, M. N., & Timiyatun, E. (2020). Perbandingan Efektivitas Pendidikan Kesehatan Dengan Media Leaflet dan Audio Visual dalam Meningkatkan Pengetahuan Remaja mengenai Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI). *Integrated Nursing Journal*, 2(2).
- Karimah, A., Wijayanti, & Pratiwi, N. E. (2022). *Efektivitas Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Mengenai Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Terhadap Tingkat Pengetahuan.*
- Kemendes. (2019, September 10). *Kanker Payudara.* Kemendes. <https://ayosehat.kemkes.go.id/topik-penyakit/neoplasma/kanker-payudara>
- Lestari, D. E., Haryanti, T., & Devy Igiyany, P. (2021). Efektivitas Media Leaflet untuk Meningkatkan Pengetahuan Siswi Mengenai Sadari. In *JPPKMI* (Vol. 2, Issue 2). <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jppkmi>URL:<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jppkmi/article/view/52431>
- Mashitah, M. W. (2018). *Cegah Kanker Payudara dengan SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri).*Purnani, T. W., & Qoni'ah, B. (2018). Efektivitas Pendidikan Kesehatan Metode Peer Group Education Dengan Metode Demonstrasi Terhadap Keterampilan SADARI. *Journal Of Public Health Research and Community Health Development*, 2(1).
- Rochmawati, L., Prabawati, S., & Djalaluddin, N. M. (2020). *Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI)* (Rosyad Yafi Sabila, Ed.). Zahir Publishing.
- Rona, I., & Swastika, N. (2022). *Penyuluhan Kesehatan Mengenai Periksa Payudara Sendiri (Sadari) Sebagai Upaya Deteksi Dini Kanker Payudara Di MAN 2 Sigli Kabupaten Pidie.*
- Ruslinawati, Wuladatika, D., & Wahda, N. N. (2020). *Efektivitas Pendidikan Kesehatan Metode Demonstrasi dan Media Video Terhadap Praktik Sadari di Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri Martapura.*
- Santiani et al. (2025). *Transformasi Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka Belajar.* Deli Serdang: PT Mifandi Mandiri Digital. <https://penerbit.mifandimandiri.com/product/transformasi-pembelajaran-dalam-kurikulum-merdeka-belajar/>
- Tamar Jaya, F., & Dwi Putri Rusman, A. (2020). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Mengenai Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Remaja Putri Di SMA Negeri 1 Pare-Pare.* 1(1), 2614–3151. <http://jurnal.umpar.ac.id/index.php/makes>
- WHO. (2024, March 13). *Kanker Payudara.* World Health Organization. https://www-who-int.translate.goog/news-room/fact-sheets/detail/breast-cancer?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=tc
- Yulinda, A., & Fitriyah, N. (2018). *Efektivitas Penyuluhan Metode Ceramah dan Audiovisual Dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap Mengenai sadari di SMKN 5 Surabaya.*



© 2025 Oleh authors. Lisensi Jurnal Pengabdian Intan Martapura, UPPM-Stikes Intan Martapura, Kab. Banjar Kalimantan Selatan. Artikel ini bersifat *open access* yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan Creative Commons Attribution (CC BY) license. (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).